

Kesenian *Tambua Tansa* Sebagai Wadah Kreativitas Anak Jorong Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat *(Tambua Tansa Arts as a Place for Children's Creativity in Jorong Tan-jung Sani, Tanjung Raya District, Agam Regency, West Sumatra)*

Arsyilla Minanda¹, Yon Hendri²

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: arsilaminanda@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: yok.hendri01@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted : 2023-10-11

Review : 2023-10-26

Accepted : 2023-11-02

Published : 2023-11-30

CORRESPONDENCE AUTHOR

Nama : Arsyilla Minanda

E-mail : arsilaminanda@gmail.com

ABSTRAK

Minangkabau adalah salah satu etnis di Indonesia yang memiliki berbagai macam pertunjukan tradisional, salah satunya ialah *Tambua Tansa*. *Tambua* dan *Tansa* merupakan alat musik tradisional kesenian khas dari *Ranah Minang*. Khususnya di Jorong Tanjung Sani, Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pertunjukan *Tambua Tansa* dan Bagaimana *Anak Nagari* dapat berkreatifitas dalam pertunjukan musik *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani, Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana dalam metode tersebut disertai dengan beberapa Teknik seperti pengumpulan data, wawancara, studi Pustaka, serta dokumentasi sebagai bukti dalam melakukan penelitian. Pada kesenian *Tambua Tansa* juga memiliki beberapa bentuk penyajian dan terdapat beberapa unsur antara lain: Kostum pemain *Tambua Tansa*, Alat yang dimainkan pemain *Tambua Tansa*. Pola kreasi dalam memainkan *Tambua Tansa*, dan Orang yang terlibat dalam penyajian kesenian *Tambua Tansa*.

Kata kunci: *Kreativitas, Musik, Tambua Tansa*

ABSTRACT

Minangkabau is one of the ethnic groups in Indonesia, which has various kinds of traditional performances, one of which is *Tambua Tansa*. *Tambua* and *Tansa*, are traditional artistic musical instruments typical of *Ranah Minang*. Especially in Jorong Tanjung Sani, Nagari Sungai Batang, Tanjung Raya District, Agam Regency, West Sumatra. This study aims to find out the form of *Tambua Tansa* performances and how village children can be creative in *Tambua Tansa* musik performances in Jorong Tanjung Sani, Nagari Sungai Batang, Tanjung Raya District, Agam Regency, West Sumatra. This research was conducted using a descriptive qualitative method in which the method was accompanied by several techniques such as data collection, interviews, library research, and documentation as evidence in conducting research. The art of *Tambua Tansa* also has a form of presentation, there are several elements, including research locations for *Tambua Tansa* art, costumes for *Tambua Tansa* players, tools played by *Tambua Tansa* players. Patterns of creation in playing *Tambua Tansa*, and people involved in presenting *Tambua Tansa* art.

Keywords: *Creativity, Music, Tambua Tansa*

PENDAHULUAN

Minangkabau adalah salah satu etnis di Indonesia yang memiliki berbagai macam pertunjukan tradisional salah satunya ialah *Tambua Tansa*. *Tambua* dan *Tansa* merupakan alat musik tradisional kesenian khas dari *Ranah Minang* Sumatera Barat. Pertunjukan *Tambua Tansa* didukung oleh beberapa alat musik perkusi antara lain *Tambua* dan *Tansa* yang mana keduanya merupakan alat musik yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Secara umum kesenian *Tambua Tansa* ini masih sangat dilestarikan dan berkembang dengan baik. Kesenian ini dikelola oleh sekelompok masyarakat (grup). Setiap grup memiliki ciri khas masing masing dalam menunjukkan eksistensinya di masyarakat. Secara tradisi, instrumen *Gandang Tambua* dimainkan oleh tujuh orang pemain, yaitu enam orang pemain *Tambua* dan satu orang pemain *Tansa*. Namun dalam beberapa pertunjukan jumlah pemain *Tambua Tansa* bisa lebih dari enam orang. Dengan demikian permainan *Tambua* merupakan ansambel musik perkusi yang bersifat ritmik.

Gandang Tambua merupakan alat musik yang berbentuk seperti tabung, dengan bahan terbuat dari kayu serta dua permukaan kulit sapi (*Double Head Drum*). *Gandang Tambua* biasanya dimainkan dengan cara disandang pada salah satu bahu pemain, dalam posisi berdiri. Sedangkan *Tansa* berbentuk bejana berbentuk kuali dengan diameter 14 inch, terbuat dari bahan alumunium yang permukaannya ditutup kulit tipis. Pada awal perkembangan *Tambua Tansa* menggunakan kulit kijang, namun sesuai perkembangan zaman, kulit kijang sudah mulai tidak digunakan lagi, saat ini *Tansa* memakai mika plastik (*drum head*). Wardizal (2022: 304)

Pertunjukan *Tambua Tansa* mengandung unsur-unsur musik seperti ritme, tempo, dan dinamik. Dalam penyajiannya, yang menarik

adalah permainan dinamika dan tempo yang konstan pada instrumen *Tambua*, sedangkan pola *Tansa* berperan memberikan aksentuasi di sela-sela *Tambua*, sehingga bunyi yang dihasilkan antara *Tambua* dan *Tansa* memiliki pukulan keras dan lembut menghasilkan perpaduan yang harmoni sehingga menciptakan sajian musik. Pertunjukan kesenian *Tambua Tansa* juga dimainkan dalam berbagai bentuk pertunjukan seperti arak-arakan, perlombaan dan permainan di lapangan terbuka. Pada pertunjukan di lapangan pemain *Tambua Tansa* membentuk berbagai formasi dan beberapa Gerakan atau pola lantai (wawancara dengan Usman Alfarisi di Jorong Tanjung Sani, tanggal 25 April 2023).

Salah satu wujud kreativitas yang ditunjukkan oleh anak Jorong Tanjung Sani yaitu adanya grup *Tambua Tansa* yang diberi nama grup *Tambua Tansa Umbuik Mudo*. Grup ini mempunyai karakter dan keunikan tersendiri, yaitu dari gaya saat pertunjukan, kostum, alat musik yang digunakan, hingga musik yang disajikan. Tidak hanya itu saja, grup *Tambua Tansa Umbuik Mudo* juga menambahkan koreografi atau gerakan-gerakan yang ekspresif sesuai irama lagu *Tambua* yang dimainkan, sehingga permainan musik mereka menjadi lebih hidup. Dikarenakan banyaknya grup *Tambua Tansa* di Kecamatan Tanjung Raya memicu keinginan *Anak Nagari* Tanjung Sani untuk memunculkan kreativitas dan inovasi baru dengan cara mengembangkan penyajian pertunjukan *Tambua Tansa*.

Lebih lanjut Usman Alfarisi (Pelatih grup *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani) menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu permainan *Tambua Tansa* mengalami perkembangan mengikuti

keaktivitas pemuda daerah khususnya pemuda Jorong Tanjung Sani. Pada masa sekarang ini pertunjukan *Tambua Tansa* sudah menjadi sebuah suguhan seni pertunjukan yang dipertontonkan dan di perlombakan. Dalam pertunjukan *Tambua Tansa* ini sudah memunculkan berbagai gerak atraktif serta unsur lain yang ada pada seni pertunjukan. Bahkan pada masa sekarang ini *Tambua Tansa* sudah menjadi ekstra kurikuler pada beberapa sekolah di Nagari Tanjung Sani yang dilatih dan dikembangkan oleh pemuda setempat. Dikarenakan antusiasnya kalangan muda di Nagari Tanjung Sani juga membuat *Tambua Tansa* dengan ukuran kecil sehingga dapat dimainkan oleh siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, kreativitas grup *Tambua Tansa Umbuik Mudo* di Jorong Tanjung Sani merupakan perwujudan ide-ide kreatif remaja dan masyarakat yang perlu kita ketahui untuk menambah pengetahuan dalam berkarya. Fenomena tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kesenian *Tambua Tansa* sebagai wadah kreatifitas anak Jorong Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.

METODE

Untuk mencapai hasil dari penelitian, metode yang peneliti lakukan ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini berhubungan dengan pengumpulan data penelitian yaitu tentang pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Menurut Mantra (2004) dalam buku Moleong (2007) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

dapat diamati. Metode ini berhubungan dengan pengumpulan data penelitian yaitu tentang pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi agar peneliti dapat menganalisis secara luas sehingga memudahkan peneliti dalam mencapai sebuah kesempurnaan terhadap hasil karya yang dilakukan.

a. Observasi

Pengumpulan data data awal pada penelitian ini adalah dengan cara observasi langsung ke lapangan melalui pertunjukan *Tambua Tansa* oleh group kesenian *Umbuik Mudo* yang ada di Jorong Tanjung Sani, Nagari Sungai Batang. Salah satunya adalah terjun ke lapangan dan melihat langsung pertunjukan *Tambua Tansa*. Observasi ini dilakukan pada acara *Alek Hari Rayo* dan Khitan masal di Lapangan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Jorong Tanjung Sani, Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan wali *Nagari*, kepala jorong dan pelatih *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan jawaban atau keterangan yang sesuai.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi ini dilakukan peneliti dengan cara merekam dan mengambil foto menggunakan smartphoe.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani

Pertunjukan *Tambua Tansa* merupakan pertunjukan musik tradisional yang masih dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat Minangkabau. *Tambua Tansa* adalah kesenian yang menjadi kebanggaan masyarakat Nagari Sungai Batang, terutama masyarakat Jorong Tanjung Sani. Oleh karena itu, kesenian *Tambua Tansa* sering dipertunjukkan pada acara-acara adat seperti khitan masal, Baralek, Batagak Pangulu, Batagak Kudo-Kudo, penyambutan tamu dan acara-acara adat lainnya. Bahkan permainan kesenian musik *Tambua Tansa* juga diperlombakan. Pesatnya perkembangan pertunjukan *Tambua Tansa* di Tanjung Raya khususnya Jorong Tanjung Sani menjadikan permainan *Tambua Tansa* sebagai ekstra kurikuler di sekolah dasar Jorong Tanjung Sani.

Menurut AA. Djelantik apapun wujudnya merupakan kenyataan yang tampak secara konkret dan nyata, atau gambaran dari suatu objek yang dapat diamati, baik yang dapat dilihat secara kasat mata maupun yang ditangkap dengan indra pendengaran manusia, namun secara abstrak dapat dibayangkan dan berada di dalam wilayah imajinatif. (AA. Djelantik: 2004 :37) Permainan *Tambua Tansa* dimainkan dengan 3 bentuk pertunjukan yaitu dalam bentuk arak arakan, perlombaan dan dalam pertunjukan *Alek Nagari*.

a. Pertunjukan *Tambua Tansa* dalam bentuk arak-arakan

Pertunjukan *Tambua Tansa* biasa dimainkan dalam bentuk arak-arakan, permainan *Tambua Tansa* ini difungsikan sebagai musik pengiring arakan pengantin yang disebut juga *Anak Daro* dan *Marapulai*. Selain mengiringi arak-arakan Baralek *Tambua Tansa*

juga dimainkan dalam arak-arakan khitan masal, dan malam takbiran. Dahulu dalam arak-arakan *Tambua Tansa* hanya dimainkan dengan cara berjalan sambil menabuh *Tambua Tansa* sepanjang jalan Namun, pada saat sekarang ini arak-arakan *Tambua Tansa* dimainkan terus menerus sepanjang perjalanan hingga sampai di lokasi pesta atau alek sambil memainkan pola Langkah zig zag dan tari Galombang, tidak jarang juga pemain *Tambua Tansa* berhenti untuk memainkan beberapa tarian dan kemudian kembali berjalan sambil melangkah zig-zag. Fungsi arak-arakan *Tambua Tansa* adalah untuk memberi tahu masyarakat bahwa sedang ada alek atau pesta. Tidak jarang ada masyarakat yang ikut menari ditengah-tengah pemain *Tambua Tansa*. (Usman Alfarisi, wawancara 25 April 2023)

b. *Tambua Tansa* Dalam Perlomaan atau festival

Seiring berjalannya waktu saat ini Pertunjukan *Tambua Tansa* di Kecamatan Tanjung Raya mengalami perkembangan yang pesat. Oleh karena itu muncul berbagai kelompok atau grup *Tambua Tansa* yang memiliki keunikan dan kreativitas masing-masing yang kemudian diperlombakan. Bentuk penyajian pertunjukan *Tambua Tansa* dalam perlombaan tidak jauh berbeda dengan pertunjukan dalam pesta adat, pertunjukan *Tambua Tansa* yang diperlombakan menggunakan instrument tambahan seperti *Sarunai*, *Bansi* Dan *Talempong*. Setiap grup *Tambua Tansa* memiliki ciri khas masing masing pada pengembangan ritme *Tambua Tansa* dan juga pola lantai. Pemain *Tambua Tansa* juga melakukan gerakan *Silek* dan *Randai*. Perlombaan *Tambua Tansa* di lakukan dalam event-event rutin setiap tahunnya, bahkan lomba kesenian *Tambua Tansa* juga

diadakan di daerah rantau sampai di luar negeri.

Pertunjukan *Tambua Tansa* dimulai dengan masuknya pemain *Tambua Tansa* yang menyandang *Tambua*. Pemain *Tambua Tansa* melakukan gerakan *Silek* diiringi permainan *Bansi*, kemudian pemain *Tambua Tansa* melakukan gerakan *Randai* dan *Tapuak Galembong*. Setelah itu pemain *Tambua Tansa* melakukan penghormatan kepada juri dan mulai menabuh *Tambua* sesuai dengan koreografi dan ritme masing-masing grup yang sudah disepakati dan dilatih. Pola-pola *Tambua Tansa* yang dimainkan pada perlombaan jauh lebih bervariasi dibandingkan pertunjukan *Tambua Tansa* zaman dulu dengan ciri khas dan kreativitas masing-masing grup. Dahulu karena sajian pertunjukan *Tambua Tansa* kurang bervariasi belum ada perlombaan seperti saat sekarang ini. (Fauzi Imam Batuah, wawancara 10 juni 2023)



Gambar 1. *Tambua Tansa Umbuik Mudo* usia remaja dalam erlombaan *Tambua Tansa* (Dokumentasi: Sanggar *Umbuik Mudo* 4 September 2022)



Gambar 2. Grup *Tambua Tansa Umbuik Mudo* usia Anak-anak dalam perlombaan *Tambua Tansa*

(Dokumentasi: Sanggar *Umbuik Mudo* 4 September 2022)

Pertunjukan *Tambua Tansa* Grup *Umbuik Mudo* telah banyak memenangkan berbagai macam perlombaan karena memiliki keunikan dalam mengembangkan irama pukulan *Tambua Tansa* dan kerampakan pada gerakan atau pola lantai yang ditampilkan.

c. *Tambua Tansa* dalam *Alek Nagari* atau pesta adat

Penyajian pertunjukan *Tambua Tansa* pada *Alek Nagari* dimainkan di lapangan terbuka. Dahulu pertunjukan *Tambua Tansa* dalam *Alek Nagari* hanya dimainkan dalam bentuk lingkaran atau disebut juga dengan *Bamain Balingka* dan biasanya hanya memainkan lagu irama atam tanpa kreasi apapun. Namun, pada saat sekarang pertunjukan *Tambua Tansa* sudah mengalami banyak perkembangan. Pertunjukan *Tambua Tansa* di *Jorong Tanjung Sani* banyak mengalami modifikasi dari generasi sebelumnya. Pertunjukan *Tambua Tansa* di *Jorong Tanjung Sani* pada pesta adat atau *Alek Nagari* dimulai dengan masuknya 1 atau 2 orang pemain *Tansa* yang bertugas sebagai komando atau pemimpin pertunjukan *Tambua Tansa* yang kemudian diikuti oleh beberapa pemain *Tambua* yang membentuk sebuah formasi dan terdapat penonton di sekeliling lapangan.

Pertunjukan *Tambua Tansa* dimulai dengan masuknya ketukan pemain *Tansa* sebagai kode awal pemain *Tambua* masuk ke lapangan. Pemain *Tambua* meletakkan *Tambua* sejajar lalu melakukan beberapa Gerakan *Silek* ditengah jajaran *Tambua*. Lalu pemain *Tambua* melakukan Gerakan *Randai* dengan menepuk atau memukul celana *Galembong*. Kemudian pemain

Tambua Kembali ke formasi sejajar dan memukul *Tambua* dengan telapak tangan. Pukulan *Tambua* dilakukan dengan tempo lambat lalu setelah kode atau aba-aba dari pemain *Tansa* ketukan *Tambua* semakin lama semakin cepat dengan Gerakan tangan yang rampak seperti menari.

Permainan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani memainkan lagu Atam yang pertama *Atam Mudiak Arau* dan yang kedua lagu *Madayan*. Dalam penampilannya lagu *Tambua Tansa* di jorong *tanjung sani* ini dimainkan berulang namun dengan dinamika dan tempo yang berbeda-beda. Dalam pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani ini terdapat pola kreasi yang berbeda dengan grup *Tambua* lainnya. Pada pembukaan permainan *Tambua Tansa*, pemain *Tambua* meletakkan *Gandang Tambua* di lantai serta *Tambua* dipukul dengan tangan tanpa alat pemukul *Tambua* yang disebut Panokok. Tidak ada nama pasti dalam menyebutkan pola ini namun pelatih *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani dan pemain *Tambua Tansa* Jorong Tanjung sani sepakat pola ini dinamakan *Guguah*. Dalam pemberian dan pembuatan pola-pola *Tambua* kreasi ini dilakukan *secara* spontan oleh pelatih *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani.

Pertunjukan *Tambua Tansa* kemudian dilanjutkan dengan atraksi pemain *Tambua* yang mengayunkan *Tambua* ke kanan, kiri dan ke atas lalu memainkan pola lantai seperti menari yang didominasi gerakan *Randai* dan *Silek*. Permainan *Tambua Tansa* dikreasikan dengan beberapa pola lantai yang diberi nama *Mamacah Riak*. Gerakan *Mamacah Riak* diinterpretasikan sebagai air danau yang bergelombang dan berserakan. Gerakan *Mamacah Riak* ini juga memiliki makna interpretasi keadaan danau maninjau dan juga masyarakatnya yang sedang dilanda *Tubo* atau gagal panen dikarenakan cuaca yang buruk

yang mengakibatkan Riak atau ombak. Permainan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani dimainkan dengan pola lantai yang atraktif, lincah dan cepat seiring dengan dinamika permainan *Tambua*. Apabila permainan *Tambua Tansa bertempo* cepat maka pola lantai permainan pemain *Tambua* juga cepat dan enerjik. Dalam beberapa pola lantai pemain *Tansa* juga ikut bergerak. (Usman Alfarisi, wawancara 25 April 2023)

2. *Kreativitas Anak Nagari Sungai Batang, Jorong Tanjung Sani dalam Unsur musik dan Gerak pada permainan Tambua Tansa di Jorong Tanjung sani*

a. Dinamika

Dinamika adalah volume nada secara nyaring atau lembut dalam permainan musik. (Jamalus, 1988:39) Dinamika biasanya digunakan untuk *menunjukkan* bagaimana perasaan yang terkandung dalam sebuah pertunjukan musik apakah itu riang, sedih, datar, atau agresif.

Permainan *Tambua Tansa* merupakan pertunjukan musik ensambel ritmis yang tidak menggunakan nada sebagai melodi pada lagunya, namun *hanya* menggunakan pola-pola ritem saja. Pertunjukan *Tambua Tansa* memiliki unsur musik yaitu dinamika. Dinamika merupakan unsur yang paling kuat untuk menyampaikan perasaan yang terkandung dalam pertunjukan kepada *audience* atau penonton. Dalam kreativitasnya saat ini permainan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani melakukan banyak improvisasi secara spontan terhadap dinamika permainan *Tambua Tansa*. Pemain *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani memukul *Tambua* menggunakan telapak tangan untuk menghasilkan bunyi yang

lebih lunak (*piano*) dibandingkan bunyi pukulan *Tambua* pada umumnya. Pemain *Tambua* di Jorong Tanjung Sani meletakkan *Tambua* sejajar di depan pemain *Tambua*. Dari pernyataan ini dapat diamati bahwa permainan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani terdapat dinamika hal ini dapat dilihat dari Teknik memukul kulit instrument *Tambua* dan *Tansa*.

Grup *Tambua Tansa Umbuik Mudo* memainkan 2 lagu yaitu *Atam Mudiak Arau* dan *Madayan* dalam kreasi lagu ini dimainkan lebih panjang dari pertunjukan biasanya karena lagu ini dimainkan sesuai dengan pola lantai yang mengikuti volume keras dan lunak pukulan *Tambua Tansa*. Dalam kreasi pertunjukan *Tambua Tansa* ini pemain *Tambua* Jorong Tanjung Sani hanya memakai kemampuan otodidak dan spontan. (Usman Alfarizi, wawancara 25 April 2023)



Gambar 3. Pemain *Tambua Tansa* Memukul *Tambua* dengan telapak tangan pada pola *Guguh* dalam Permainan *Tambua Tansa*
(Dokumentasi: Arsyilla Minanda, Tanggal 25 April 2023 di Jorong Tanjung Sani)

b. Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan sebuah komposisi dimainkan dalam *Beat* atau ketukan per menit (Kristanto, 2007 :114). Sedangkan menurut Soeharto (1992: 34) tempo adalah cepat atau lambatnya suatu karya musik. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah komposisi dimainkan per menit.

Permainan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani tidak memiliki istilah tempo dalam permainannya, melainkan hanya memakai istilah *Lambek* (lambat) dan *Capek* (cepat) untuk menjadi acuan dalam permainan *Tambua Tansa* namun, pada perkembangannya permainan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani mengalami banyak modifikasi dalam memainkan lagu-lagu *Tambua Tansa* dari sebelumnya. Saat ini permainan *Tambua Tansa* cenderung lebih banyak bermain dengan perubahan drastis tempo dari cepat ke lambat atau lambat ke cepat agar lebih menarik dan menggugah penonton. (Usman Alfarizi, wawancara 23 April 2023).

Setelah diamati dan dilakukan pengukuran tempo permainan *Tambua Tansa* menggunakan metronome, tempo yang dimainkan grup *Tambua Tansa umbui mudo* dalam pola *Guguh* memiliki tempo yang lambat 50 BPM, sedangkan dalam permainan lagu *Atam Mudiak Arau* dan *Madayan* dimainkan dalam tempo sangat cepat lalu berubah ke lambat sesuai dengan gerak yang dilakukan sekitar 120-130 BPM.

c. Ritme

Permainan *Tambua Tansa* memiliki unsur musik salah satunya Ritme. Dalam kajian teori penelitian yang dipublikasi Universitas Negeri Yogyakarta, mengutip Jamalus (1998) ritme adalah rangkaian gerak yang beraturan menjadi unsur dasar dari musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam macam, membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam setiap alunan birama. (Jamalus, 1998: 7).

Hal ini terlihat pada permainan *Tambua Tansa* di Nagari Tanjung Sani, pemain *Tambua* bergerak sesuai ritme

permainan *Tambua* seperti menggerakkan badan, kepala, dan kaki seperti menari. Dalam pertunjukan *Tambua Tansa* perasaan penonton juga tergugah oleh ritme permainan *Tambua* sehingga menimbulkan reaksi penonton seperti bertepuk tangan dan bersorak. Grup *Tambua Tansa* Jorong Tanjung Sani memiliki irama *Tambua* kreasi yang diciptakan sendiri yaitu pola *Guguh*. Irama ini dinamakan pola *Guguh* karena iramanya enerjik dan *Tambua* diletakkan sejajar dengan memainkan *Tambua* lalu hanya ditabuh menggunakan telapak tangan.

Berikut notasi ritme pola *Guguh* Grup *Tambua Tansa Umbuik Mudo*:

Arsyilla Minanda

Notasi 1. Pola *Guguh* 1

Pola *Guguh* merupakan pola *Tambua Tansa* yang diciptakan oleh Pelatih *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani. Pola ini dimainkan secara berulang atau repetisi untuk mengiringi pemain *Tambua Tansa* lain yang melakukan gerakan *Silek* berpasangan. Permainan *Tambua* pada pola *Guguh* ini dimainkan oleh beberapa pemain *Tambua*. Pemain *Tansa* memiliki peran sebagai pemandu atau pemimpin dalam permainan *Tambua Tansa*.

Pemain *Tansa* memukul *Tansa* di awal pertunjukan sebagai kode untuk pemain *Tambua* memainkan Pola *Guguh*.

Notasi 2. Pola *Guguh* 2

Pola *Guguh* 2 dimainkan pada saat pemain *Tambua* usia anak-anak masuk ke lapangan dan memainkan gerakan *Randai* dan *Tapuak Galembong*. Kemudian pemain *Tambua* anak-anak masuk ke formasi dan memainkan *Tambua Tansa* Bersama dengan Pemain *Tambua Tansa* usia Remaja. Pola *Guguh* 2 ini dimainkan secara berulang-ulang dengan tempo dan dinamika yang berubah-ubah.

d. Gerak

Pertunjukan *Tambua Tansa* mengalami perkembangan termasuk pada gerakan. Dahulu permainan *Tambua Tansa* hanya dimainkan dalam bentuk lingkaran dan dalam posisi diam namun, saat ini pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani memiliki perkembangan pada bagian gerak. Pola lantai yang dimainkan oleh grup *Tambua Tansa Umbuik Mudo* di Jorong Tanjung Sani cukup ekstrim dan jarang dilakukan oleh grup *Tambua Tansa* lainnya. Pada awal pertunjukan *Tambua Tansa* pemain *Tambua* masuk ke lapangan dengan berjalan menunduk sambil menyandang *Tambua* pada salah satu bahu diiringi pemain *Bansi* lalu meletakkan atau menumpuk beberapa *Tambua* dan mengelilingi *Tambua* kemudian melakukan Langkah silat seperti gerakan *Randai*.

Geakan *Randai* dan *Silek* dimunculkan dalam pertunjukan *Tambua Tansa* ini agar menggugah reaksi penonton seperti berteriak dan bertepuk tangan, dan juga untuk memunculkan budaya Minangkabau lainnya yang dikemas dalam sebuah pertunjukan *Tambua Tansa*. Kemudian pemain *Tambua* lainnya memasuki lapangan lalu menabuh atau memukul *Tambua* menggunakan tangan. Kemudian pemain *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani juga melakukan silat berpasangan diiringi tabuhan pemain *Tambua Tansa*.

Pemain *Tambua Tansa* mengambil *Tambua* yang ditumpuk kemudian Menyusun *Tambua* membentuk lingkaran setelah aba-aba dari seorang pemain yang disebut Goreh lalu pemain *Tambua* Kembali melakukan gerakan tapuak *Randai*. Kemudian pertunjukan dilanjutkan dengan seorang pemain *Tambua* berdiri ditengah lingkaran, menabuh *Tambua* sendirian dengan tangan memainkan pola *Guguah* dengan tempo yang lambat dan dinamika yang lunak, pemain *Tambua* lainnya dalam posisi duduk. Lalu seluruh pemain *Tambua* melompat dan menabuh *Tambua* bersama- sama memainkan pola *Guguah* dalam tempo yang lebih cepat.

Pemain *Tambua Tansa* kemudian melakukan atraksi dengan mengambil *Tambua* lalu mengayunkan ke kanan dan kiri sambil berjalan membentuk formasi garis lurus dan melakukan atraksi memutar *Tambua*. Kemudian pemain *Tambua* menyandang *Tambua* di salah satu bahu dan memukul *Tambua* dengan volume lunak atau lembut dan membentuk berbagai formasi. Kemudian pemain *Tambua* membentuk formasi lurus dan dilanjutkan dengan masuknya pemain *Tambua* anak-anak yang juga melakukan atraksi *Silek* dan gerakan *Randai*. Kemudian pemain *Tambua Tansa* melakukan berbagai formasi dan gerakan pola Langkah sambil

memainkan *Tambua*. Berikut gambar pemain *Tambua Tansa* melakukan pola Langkah dan membentuk berbagai formasi yang unik dan memiliki maksud diantaranya adalah:



Gambar 4. Pemain *Tambua* melakukan atraksi silat berpasangan diiringi pemain *Tambua* anak-anak yang menabuh *Tambua* yang membentuk barisan dibelakang

(Dokumentasi: Arsyilla Minanda Tanggal 25 April 2023)

Pertunjukan *Tambua Tansa* dimulai dengan masuknya pemain *Tambua Tansa* dan memainkan pola *Guguah* lalu diikuti oleh pemain *Tambua Tansa* lainnya yang melakukan gerakan *Silek* berpasangan. Gerakakn *Silek* ini dilakukan agar menarik reaksi penonton agar tertarik untuk menikmati pertunjukan lebih lanjut dan juga agar tetap melestarikan budaya Minangkabau yang juga terkenal dengan silat atau disebut juga dengan *Silek*. Gerakan *Silek* yang dilakukan ini dinamakan Guntingan, yaitu posisi kaki penyerang mengepit kepala salah satu lawan kemudian dilanjutkan dengan gerakan *Lompek Harimau* ke lantai. *Lompek Harimau* merupakan gerakan *Rolling* atau berguling (Fauzi Imam Batuah, wawancara 12 juli 2023)



Gambar 5. Pemain *Tambua* anak-anak masuk ke dalam formasi di lapangan
(Dokumentasi: Arsyilla Minanda Tanggal 25 April 2023 di Jorong Tanjung Sani)

Dahulu Pertunjukan *Tambua Tansa* kurang diminati kalangan anak-anak namun, sejak tahun 2016 di Jorong Tanjung Sani sudah membentuk grup *Tambua Tansa* anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD). Hingga Saat ini Grup *Tambua Tansa* Tingkat anak-anak sudah turun temurun ke 4 generasi dan masih melanjutkan Grup hingga Usia Remaja. Pertunjukan *Tambua Tansa* anak-anak ini juga bertujuan agar anak-anak di Jorong Tanjung Sani lebih memanfaatkan waktu luangnya untuk berlatih kesenian *Tambua Tansa* Bersama-sama disbanding bermain *gaded* atau *Smartphone* dan agar pertunjukan *Tambua Tansa* dapat diwariskan kepada anak-anak di Jorong Tanjung Sani secara turun temurun. (Usman Alfarisi, wawancara 25 April 2023)



Gambar 6. Pemain *Tambua* remaja dan anak-anak menabuh *Tambua* Bersama-sama
(Dokumentasi: Arsyilla Minanda Tanggal 25 April 2023 di Jorong Tanjung Sani)

Pemain *Tambua* anak-anak dan remaja di jorong Tanjung Sani sering digabungkan dalam sebuah pertunjukan. Hal ini bertujuan agar terjalannya keakraban dan saling mengajarkan

di Grup Umbuik Mudo Tanung Sani antara grup remaja sebagai abang atau orang yang lebih tua kepada adiknya yaitu grup *Tambua* anak-anak. (Usman Alfarisi, wawancara 21 Juli 2023)



Gambar 7. Formasi *Mamacah Riak*
(Dokumentasi Arsyilla Minanda Tanggal 25 April 2023 di Jorong Tanjung Sani)

Formasi *Mamacah Riak* yang dilakukan pemain *Tambua* anak-anak di Jorong Tanjung Sani ini merupakan koreografi yang dibuat oleh pelatih *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani. Gerakan ini bertujuan menambah keindahan pada pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani dan menginterpretasikan situasi masyarakat Tanjung Sani yang terkena musibah *Tubo* atau gagal panen yang diakibatkan ombak atau *Riak* yang besar. Gerakan ini dilakukan dengan langkah yang cepat dan tidak beraturan agar terlihat seperti ombak besar yang menghantam *Karamba* atau tambak ikan warga Tanjung Sani. Kata *Mamacah Riak* sendiri memiliki arti memecah ombak atau menembus ombak. Maka dari itu pelatih *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani menghadirkan gerakan tersebut sebagai bentuk keluh kesah masyarakat Tanjung Sani yang dilanda gagal panen beberapa waktu lalu. (Usman Alfarisi, wawancara 25 April 2023)



Gambar 8. Formasi *Batingkek Luruih*
(Dokumentasi: Arsyilla Minanda Tanggal 25 April 2023
di Jorong Tanjung Sani)

Formasi *Batingkek Luruih* yang dilakukan pemain *Tambua* anak-anak dan remaja di Jorong Tanjung Sani ini merupakan koreografi yang dibuat oleh pelatih *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani. Gerakan ini bertujuan menambah keindahan pada pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani. (Usman Alfarisi, wawancara 21 Juli 2023)

Berbagai formasi menarik dan pola langkah yang rampak merupakan sebuah bentuk kreativitas dari Grup *Tambua Tansa Umbuik Mudo*. Dengan adanya formasi yang beragam dapat menyampaikan pesan-pesan dan menggugah penonton untuk tetap menonton pertunjukan hingga selesai.

Selain dinamika, tempo dan gerak pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani melakukan modifikasi pada pakaian, pemain, alat musik dan repertoar lagu yang dimainkan.

1. Pakaian Pemain *Tambua Tansa*

Pertunjukan *Tambua Tansa* memakai kostum *Minangkabau*. Pada pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani, Nagari Sungai Batang menggunakan *Sarawa Galembong*, *Sesamping*, *Salempang*, *Cawek*, *Baju Guntiang Cino*, dan *Deta*. Kostum yang digunakan pemain *Tambua* hanya memiliki perbedaan warna dan motif saja dengan kostum yang dikenakan pemain *Tansa*. Agar lebih

menarik dan berbeda dari pertunjukan *Tambua Tansa* sebelumnya pemain *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani Memadukan dengan Kain Songket yang berwarna Cerah.



Gambar 9. Kostum Pemain *Tambua*
(Dokumentasi : Arsyilla Minanda Tanggal 8 Juni
2023)



Gambar 10. Kostum Pemain *Tansa*
(Dokumentasi: Arsyilla Minanda Tanggal 8 Juni
2023)

Kostum pemain *Tambua* Terdiri dari *Deta*, *Sesamping*, *Salempang*, *Cawek*, *Baju Guntiang Cino* dan *sarawa Galembong*. Kelengkapan Kostum yang dipakai pemain *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani sama Saja dengan Pemain *Tambua Tansa* sebelumnya yang membedakan hanya warna yang lebih cerah dan kain Songket yang beragam. Kostum pemain *Gandang Tansa* dalam perlombaan cukup berbeda dan mengalami modifikasi alat dan kelengkapannya masih sama terdiri dari *Deta*, *Sesamping*, *Salempang*, *Cawek*, *Baju Guntiang Cino* dan *sarawa Galembong* yang

membedakannya adalah seluruh komponen kostum pemain *Gandang Tansa* ini terbuat dari kain Songket. Hal itu dilakukan agar lebih menarik dan menambah penilaian juri di perlombaan (Usman Alfarisi, wawancara 25 April 2023)

2. Pemain *Tambua Tansa*

Tambua Tansa dahulu dimainkan oleh laki-laki yang memiliki rentang usia remaja hingga tua dikarenakan alat musik yang dipakai terlalu berat dan besar untuk anak-anak. Saat ini *Tambua Tansa* sudah bisa dimainkan oleh segala usia bahkan di beberapa daerah di Kecamatan Tanjung Raya juga terdapat grup *Tambua Tansa* yang dimainkan oleh Wanita. Jumlah pemain dalam pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani, Nagari Sungai Batang Permainan *Tambua Tansa* dimainkan oleh 16 orang dengan menggabungkan 2 grup *Tambua* usia remaja dan anak-anak. 2 orang bertugas sebagai pemain *Tansa* dan 14 orang lainnya bertugas sebagai pemain *Tambua*. Saat ini *Tambua Tansa* sudah menjadi ekstra kurikuler di sekolah se Tanjung Raya termasuk di SD Jorong Tanjung Sani. (Usman Alfarisi, wawancara 12 Juli 2023)



Gambar 11. Pemain *Tambua* Usia anak-anak
(Dokumentasi: Sanggar *Umbuik Mudo* Tanggal 8 Juni 2023)

3. Alat Musik yang Digunakan

Pertunjukan *Tambua Tansa* yang terdapat di Jorong Tanjung Sani, Nagari Sungai Batang

menggunakan instrument *Tambua* dan *Tansa*. *Gandang Tambua* merupakan alat musik yang berbentuk seperti tabung, dengan bahan terbuat dari kayu serta dua permukaan kulit sapi atau disebut juga *double head drum*. *Gandang Tambua* biasanya dimainkan dengan cara disandang pada salah satu bahu pemain, dalam posisi berdiri. Sedangkan *Tansa* merupakan bejana berbentuk kuali dengan diameter 14 inch, terbuat dari bahan alumunium yang permukaannya ditutup kulit tipis. Pada awal perkembangan *Tambua Tansa* menggunakan kulit kijang, namun sesuai perkembangan zaman, kulit kijang sudah mulai tidak digunakan lagi, saat ini *Tansa* memakai mika plastik atau disebut juga *drum head*.

Tambua biasa dimainkan oleh remaja dan orang dewasa saja namun, setelah berkembangnya kesenian *Tambua Tansa* di Tanjung Raya pengrajin *Tambua* mulai membuat *Gandang Tambua* dan *Gandang Tansa* dalam ukuran yang lebih kecil sehingga dapat dimainkan oleh anak-anak. Ukiran pada badan *Tambua* juga dibuat lebih menarik agar tampak indah saat dimainkan. Pada *Tambua* juga diberikan kreasi kain rumbai-rumbai biasanya bertuliskan nama sanggar dan daerah sanggar itu berasal.



Gambar 1. *Tambua* ukuran kecil anak-anak
(Dokumentasi : Sanggar *Umbuik Mudo* Tanggal 8 Juni 2023)



Gambar 2. *Tansa* yang digunakan pemain *Tansa* di Jorong Tanjung Sani
(Dokumentasi: Arsyilla Minanda Tanggal 8 Juni 2023)



Gambar 14. Panokok *Tambua* yang digunakan pemain *Tambua Tansa* sebagai alat pemukul *Tambua Tansa*.
(Dokumentasi: Arsyilla Minanda Tanggal 8 Juni 2023)

Panokok merupakan alat untuk memukul *Tambua* yang terbuat dari kayu. Sepasang *Panokok Tambua* diberi rumbai-rumbai agar terlihat indah saat diayun-ayunkan. (Usman Alfarisi, wawancara 8 Juni 2023)



Gambar 15. *Gandang Tambua* yang digunakan pemain *Tambua* di Jorong Tanjung Sani
(Dokumentasi : Arsyilla Minanda Tanggal 8 juni 2023)

Alat musik pada pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani sudah mengalami modifikasi atau perubahan dari segi ukuran dan warna yang bervariasi. *Gandang Tambua* Sudah ada yang memiliki

ukuran kecil sehingga sesuai dan nyaman dipakai oleh anak-anak. *Tambua Tansa* juga diukir semenarik mungkin agar lebih indah. (Usman Alfarisi, wawancara 25 April 2023)

4. Repertoar/Lagu yang Dimainkan Dalam Pertunjukan *Tambua Tansa*

Pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani, Nagari Sungai Batang ini memiliki dua lagu antara lain: 1. *Atam Mudiak Arau*, 2) *Madayan*. Pembukaan awal pertunjukan *Tambua* pemain *Tambua Tansa* memiliki pola Kreasi yaitu pola *Guguh*. Grup *Umbuik Mudo* memainkan pola *Guguh* ini dengan cara menabuh *Tambua* hanya pada satu sisi saja dengan kedua tangan, Pertunjukan *Tambua Tansa* di Jorong Tanjung Sani menampilkan Repertoar lagu *Atam Mudiak Arau* dan *Madayan* dimainkan secara berulang (*repetisi*) namun, yang menjadi daya tarik dalam lagu yang dimainkan terdapat kreasi tempo, dinamik dan gerakan *Tambua Tansa* yang berbeda dari grup lainnya. (Usman Alfarisi, wawancara 25 April 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pertunjukan *Tambua Tansa* yang terdapat di Jorong Tanjung Sani, Nagari Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat penulis dapat menarik kesimpulan yaitu, Pertunjukan *Tambua Tansa* ini telah menjadi ciri khas dari Masyarakat Tanjung Raya khususnya masyarakat Jorong Tanjung Sani. Pertunjukan *Tambua Tansa* sudah menjadi wadah bagi masyarakat Jorong Tanjung Sani untuk menyalurkan ide dan kreativitas.

Pemain Tambua Tansa berjumlah tujuh sampai empat belas orang atau bahkan bisa lebih. Pada pertunjukan Tambua Tansa di Jorong Tanjung Sani ini menampilkan 2 lagu yaitu lagu Madayan dan Atam Mudiak Arau dengan pola kreasi Guguah. Lagu Madayan dan Atam Mudiak Arau dikreasikan dengan cara pemain Tambua Tansa mengaplikasikan perubahan dinamika, tempo, dan ritme secara spontan dan memainkan lagu secara berulang ulang sambil membentuk berbagai macam pola lantai. Dinamika dalam memainkan Tambua Tansa diaplikasikan sesuai dengan bentuk pola lantai dan kecepatan gerakan tarian dari pemain Tambua Tansa sehingga pertunjukan Tambua Tansa lebih menarik disaksikan masyarakat dengan berbagai atraksi dan pola gerak.

Pertunjukan Tambua Tansa dapat dimainkan dalam beberapa bentuk pertunjukan, yaitu: Dalam bentuk arak-arakan, perlombaan dan pesta adat atau Alek Nagari. Pertunjukan Tambua Tansa juga dijadikan sebagai ekstra kurikuler di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Raya khususnya Jorong Tanjung Sani Nagari Sungai Batang. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya menghargai dan melestarikan kesenian yang ada di Kecamatan Tanjung Raya. Pertunjukan *Tambua Tansa* dikemas menjadi pertunjukan semenarik mungkin agar diminati semua kalangan. *Tambua Tansa* juga dijadikan sebagai wadah kreativitas masyarakat khususnya Jorong Tanjung Sani. Dalam menyalurkan kreativitas masyarakat Jorong Tanjung Sani melakukan latihan rutin dengan membentuk sebuah grup yang terdiri dari anak-anak Sekolah dasar (SD) dan Grup *Tambua Tansa* usia remaja Sekolah Menengah Atas (SMA).

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik A. A. M. 1999 *estetika sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardizal, W. (2022). Semarak Perkembangan dan Pertunjukan *Tambua Tasa* di Tengah Kehidupan Sosiokultural Masyarakat Selingkar Danau Maninjau. *Journal of Musik Science, Technology, and Industry*, 5(2), 339-361.
- Jamalus, 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

WAWANCARA:

- Fauzi Imam Batuah, 56 Tahun, Wawancara dengan pelatih dan juri Tambua Tansa di Kecamatan Tanjung Raya, 10 Juni 2023
- Usman Alfarizi, 29 Tahun, Wawancara dengan pelatih Tambua Tansa di Jorong Tanjung Sani, 23 April 2023